STUDI KELEMBAGAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
Dwi Budiyanto Triyadi
99522977

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi Sdr. Dwi Budiyanto Triyadi
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa saudara:

Nama	: Dwi Budiyanto Triyadi
NIM	: 99522977
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul skripsi	: **Studi Kelembagaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu yang singkat skripsi ini dapat diterima Fakultas untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2004
Pembimbing

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
NIP. 150 169 820.

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Laksda Adisucipto-Yogyakarta-Telp. 512156

PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/973/2004

Skripsi dengan judul: *Studi Kelembagaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).*

Diajukan oleh:

1. Nama : Dwi Budiyanto Triyadi.
2. NIM : 99522977.
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA.

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 28 Juli 2004, dengan nilai: C (63) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP. 150 275 041

Pembimbing

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
NIP. 150 169 820

Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150 228 024

Penguji II

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298 987

Yogyakarta, 28 Juli 2004
DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150 088 748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يايهاالناس اناخلقنكم من ذكر وانثى وجعلنكم شعوبا وقبائل لتعارفوا

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu

dari seorang laki-laki dan seorang perempuan

dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa

*dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal"**

*Sekali Berarti Sesudah Itu Mati***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 1993), hlm. 847.

** Chairil Anwar.

Halaman Persembahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari Hatiku Untuk Hati Anda,

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku

Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Ayahanda dan Ibunda Tercinta

ABSTRAK

Islam bukanlah agama yang asing bagi keturunan Tionghoa. Sejak ratusan tahun yang lalu Islam sudah ada di negara Cina. Di negara itu umat Islam hampir tersebar di seluruh kota besar di Cina.

Di Indonesia sendiri pindahnya agama keturunan Tionghoa ke Islam sudah ada sejak zaman Cheng Ho tahun 1413-1431 pada Dinasti Ming yang turut memperkenalkan agama Islam ke daerah-daerah Nusantara. Kemudian perkembangan itu berlanjut sampai zaman penjajahan Belanda, pada tahun 1936 berdiri Persatuan Islam Tionghoa di Medan dan Partai Tionghoa Islam Indonesia di Makasar.

Akhirnya pada tahun 1963 kedua organisasi tersebut bergabung menjadi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia). Namun, pada tahun 1960 khususnya setelah meletus G 30 S/PKI, yang mana pada saat itu sedang "digalakkan" gerakan persatuan dan kesatuan bangsa. PITI terkena dampaknya, nama Tionghoa pada kepanjangannya harus dihilangkan. Dirubah menjadi Pembina Iman Tauhid Islam dengan singkatan yang sama dan ini terjadi pada tahun 1972. PITI mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian yang Islami di mana tergambar sosok pribadi yang taat, tunduk, patuh kepada Allah swt. Selain itu, melalui PITI diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung antara etnis Tionghoa Indonesia dengan mayoritas Bangsa Indonesia. PITI berusaha untuk selalu menghilangkan stereotype yang ada di kalangan etnis Tionghoa maupun masyarakat bangsa Indonesia, dengan demikian kerjasama yang erat dapat terjalin bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor orang Tionghoa mengikuti PITI, aktifitas-aktifitas PITI dalam pembinaan Islam Tionghoa, serta pengaruh PITI dalam pengembangan Islam kepada masyarakat Tionghoa.

Untuk membahas mengenai kelembagaan PITI, dengan jalan menganalisis hubungan antara lembaga-lembaga tersebut dalam masyarakat tertentu. Yang ditinjau dari segi aktifitasnya, peran, serta pengaruhnya dalam masyarakat. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis dan analisis data dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Melalui penelitian ini dapatlah dipetik hasil, bahwa PITI adalah organisasi dakwah Islam yang khusus mengenalkan agama Islam kepada masyarakat Tionghoa. Melalui aktifitas-aktifitas yang didasari dengan nilai Islam. Juga sebagai proses pembauran antara muslim Tionghoa dengan muslim pribumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadlirat Allah swt, karena atas taufiq dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang membebaskan umat manusia dari belenggu kedzaliman.

Dalam skripsi ini penulis mencoba sedikit membahas mengenai kelembagaan PITI yang ditinjau dari segi fungsinya. Dengan jalan menganalisis hubungan antara lembaga-lembaga tersebut di dalam suatu masyarakat tertentu.

Ucapan terimakasih sudah sepantasnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul yang telah memberikan bimbingan, arahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, hingga hari ini ananda masih tetap tegar dalam berkarya dan mengarungi hidup.
6. Bapak dan Ibu mertua yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doanya.
7. Untuk istriku dan anakku (Muhammad Naufal Kautsar Rizqy) tersayang berkat doa sholeh dan dukungan semangat, dorongan dan keberadaan kalian sebagai sumber inspirasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Kakak dan adik-adikku yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar "kost 70", kawan-kawanku anggota Mapalaska, IKPDN Cab. Jogjakarta, teman-teman kelas PA '99 yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca pada umumnya dan menjadi amal kebaikan yang diridlai Allah swt. Amin.

Jogjakarta, 13 Juli 2004

Penulis

Dwi Budiyanto Triyadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL.....i

NOTA DINAS.....ii

PENGESAHAN.....iii

MOTTO.....iv

PERSEMBAHAN.....v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Telaah Pustaka.....7

D. Landasan Teori.....10

E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....11

F. Metode Penelitian.....12

G. Sistematika Penulisan.....14

BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI PITI

A. Latar Belakang Dan Sejarah Berdirinya.....16

B. Perkembangan PITI.....20

C. Tujuan PITI.....25

D. Visi Dan Misi Organisasi.....26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Asas Operasional Organisasi.....28

F. Sistem Keorganisasian.....30

BAB III PITI SEBAGAI ORGANISASI DAKWAH

A. Dakwah Di Kalangan Etnis Tionghoa.....32

B. Pembinaan Muallaf WNI.....42

1. Periode Pembinaan.....42

2. Teknis Pembinaan.....44

3. Kewajiban Pembinaan Muallaf WNI.....45

C. Peran PITI Dalam Pembinaan Islam Tionghoa.....48

BAB IV KONDISI ORGANISASI

A. Aktifitas-aktifitas PITI Dalam Pembinaan Islam Tionghoa.....55

1. Bidang Keagamaan.....55

2. Bidang Sosial.....56

3. Bidang Pendidikan.....57

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Aktifitas.....58

1. Faktor Pendukung.....58

2. Faktor Penghambat.....58

C. Faktor-faktor Orang Tionghoa Mengikuti PITI.....59

1. Trauma Sejarah.....59

2. Tempat Perlindungan.....61

3. Faktor Psikologis.....62

4. Tempat Konsultasi.....62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Pengaruh PITI Dalam Pengembangan Islam Di Kalangan Orang-Orang Tionghoa.....64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....71

B. Saran-saran.....73

C. Kata Penutup.....74

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **DAFTAR PERTANYAAN INTERVIEW**
- **DAFTAR INFORMAN**
- **STRUKTUR ORGANISASI PITI**
- **ANGGARAN DASAR PITI**
- **ANGGARAN RUMAH TANGGA PITI**
- **SURAT-SURAT PERIZINAN PENELITIAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia memberikan banyak fenomena historis yang menarik untuk dikaji. Hal ini terbukti dari banyaknya penulisan ilmiah tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia baik oleh sejarawan maupun ilmuwan lain yang berminat pada studi sejarah. Karena Islam di Indonesia merupakan suatu agama yang hidup dan vital, yang sedang mengalami proses perubahan dari kuantitas ke posisi kualitas, maka tema-tema kajian mengenai Islam di Indonesia bukanlah suatu proses yang telah selesai, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan. Idealnya Islam harus berkembang sehingga terwujud cita-cita pemurnian ajaran yang semata-mata berdasar kepada Al-Quran dan Al-Hadits.[1]

Jika dalam perspektif sosiologi, pengertian masyarakat agama dilihat sebagai fenomena sosial yang di dalamnya terdapat komponen-komponen institutif, misalnya tentang kelompok keagamaan, institusi-institusi religius yang mempunyai ciri tingkah laku tersendiri baik ke dalam maupun ke luar menurut norma-norma yang ditentukan oleh agama.[2]

Begitu juga di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok keagamaan atau organisasi keagamaan sebagai fenomena yang merupakan bidang kajian yang cukup menarik. Organisasi keagamaan tersebut dapat

---

[1]. Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm: 1.

[2]. D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius. 1993), hlm.8.

dikaji misalnya mengenai struktur dan fungsinya, aktifitasnya, pengaruhnya terhadap masyarakat dan perubahan-perubahan yang terjadi akibat hubungan dan pengaruh dari kekuatan lain dan lain sebagainya.

Kondisi keagamaan pada masyarakat dewasa ini merupakan salah satu sumber dari adanya masalah-masalah sosial. Agama sebagai salah satu aspek dari tingkah laku kelompok berperan selama berabad-abad hingga sekarang dalam menyumbang dan menghambat kelangsungan hidup kelompok-kelompok masyarakat.[3]

Walaupun gerak sosial dan mobilitas anggota-aggotanya masih terbatas dan sangat kuat, namun masyarakat Indonesia yang secara sosial budaya beragam ini tetap berkembang. Keanekaragaman sosial budaya itu, secara historis diwarnai pula dengan kehadiran kaum pendatang dari berbagai negara seperti India, Cina, Persia, Portugis, Arab, Belanda, dan Inggris, datang ke Indonesia dengan membawa agama dan kepercayaannya masing-masing. Jadi, sistem religi masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam agama asli juga lebih bervariasi dengan masuknya agama Hindu, Budha, Islam, Kristen, dan Katolik.

Agama hidup dan berkembang di tengah masyarakat, karena agama berkaitan langsung dengan manusia, yaitu usaha-usahanya untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dari keberadaan alam semesta[4]. Pengalaman keagamaan seseorang tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimana

---

[3]. Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama,* Penerjemah Abdul Muis Naharong, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.2.

[4]. *Ibid.*

mereka tinggal. Seorang warga apabila bertempat tinggal di lingkungan keluarga Budha maka ia akan menjadi Budha, di lingkungan masyarakat Islam maka ia akan menjadi Islam, dan seterusnya.

DR. The Siauw Giap telah membedakan antara pindah agama secara formal, yang hanya mensyaratkan pengucapan dua kalimat syahadat dan pembauran keagamaan secara menyeluruh, yang dapat datang kemudian. Yang terakhir ini mensyaratkan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam itu, salah satunya adalah PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia)[5].

PITI yaitu wadah bagi keturunan Tionghoa yang memeluk agama Islam dalam usaha perkembangan Islam di Indonesia dan mempunyai peran sebagai perintis pembauran di kalangan Tionghoa dengan pribumi dan merupakan salah satu cara yang tepat dalam rangka pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara secara penuh. PITI menyelenggarakan pertemuan-pertemuan bagi orang–orang yang baru pindah agama, untuk belajar membaca Al-Quran dan melakukan shalat sehari-hari, setelah itu mereka diserahkan kepada imam Masjid atau organisasi agama lokal tertentu. Fenomena pindahnya agama keturunan Tionghoa ke Islam ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Cheng Ho atau Sam Po, pada Dinasti Ming, yang turut mengenalkan agama Islam ke daerah-daerah Nusantara[6]. Apalagi pada tahun delapan-puluhan banyak orang keturunan Cina masuk Islam, ini memang suatu hal yang sangat menggembirakan, sebab sebagai pertanda, "masalah Cina" yang menghantui penguasa dan rakyat, akan segera berakhir, sekaligus

---

[5]. The Siauw Giap, *Cina Muslim Di Indonesia,* Penerjemah Bachtiar Effendy, (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah, 1986), hlm.15.

[6]. *Ibid,*. hlm. 15.

akan semakin memperkokoh ketahanan nasional, dan pembangunan masyarakat Indonesia secara utuh dapat direalisir dengan langkah-langkah nyata.

Sebenarnya, jika ditelusuri lebih jauh Islam bukanlah agama yang asing di negeri Cina sendiri. Sejak ratusan tahun yang lalu di negara Cina sudah ada jutaan pemeluk Islam. Dewasa ini jumlah umat Islam di negara itu bahkan jauh lebih besar daripada di kebanyakan negara Arab terkecuali Mesir. Umat Islam tersebar hampir di semua kota besar di Cina.

Tampaknya, pindahnya agama ke Islam bagi keturunan Cina membawa pengaruh kepada terciptanya Ukhuwah Islamiyah dalam negara Indonesia. Setelah bentrokan anti Cina pecah di sejumlah kota di Jawa Tengah pada 1980. "Islam tidak membeda-bedakan asal-usul sosial seseorang, ras, atau keturunan". Menurut Ayip Bakar, kolumnis majalah Panji Masyarakat (1 Juni 1982), "segera setelah seseorang memeluk Islam, semua diskriminasi predikat asli maupun tidak asli, perbedaan etnis dan keturunan geneologis akan kehilangan artinya. Seorang Muslim bermata hitam pekat, atau Muslim bermata sipit, Muslim bermata biru, dan kulit putih maupun sawo matang, semuanya adalah sama. Seperti dua keturunan Cina yang mempunyai jabatan pada Majelis Ulama Indonesia Pusat, yaitu Junus Jahja dan Haji Abdul Karim (Oei Tjeng Hien), seorang veteran tua yang pindah agama Islam pada 1928 di Bengkulu, dan setelah itu menjadi Konsul Muhammadiyah di kota itu.[7] Yang

[7]. The Sauw Giap, *op cit.*, hlm. 16.

akhirnya Haji Abdul Karim mendirikan komunitas Muslim Tionghoa yaitu PITI.

PITI yang didirikan pada tanggal 6 Juli 1963 sebagai gabungan dari Persatuan Islam Tionghoa dan Persatuan Tionghoa Muslim. Sebenarnya Tionghoa merupakan panggilan akrab bagi orang Cina yang beragama Islam. Menurut Bapak Halimi AR, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah pada tahun 1985, panggilan Muslim Tionghoa bukan berarti untuk mengadakan pengkotakan antara sesama Muslim, tetapi semata-mata ungkapan turut bangga dan berbahagia karena mendapat saudara dari golongan Tionghoa yang tadinya jauh dari Islam. Muslim Tionghoa sebetulnya sekedar sebutan nama kesayangan dari umat Islam Indonesia kepada saudara-saudara barunya yang seagama dan kebetulan berasal dari keturunan Tionghoa.[8]

Meskipun selama ini dakwah kepada golongan Tionghoa ini telah dilakukan secara insidentil namun hasilnya belum memadai. Ada baiknya diusahakan lebih aktif dan terarah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada golongan Tionghoa itu, terutama dengan menggunakan organisasi yang sudah ada.[9]

Kalau kita ikuti perkembangan dakwah terhadap golongan Tionghoa di negara tetangga Malaysia, di sana bukan saja organisasi-organisasi dakwah yang lain mengambil bagian secara aktif tetapi justru Pemerintah sendiri aktif

---

[8]. Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa; Kumpulan Karangan,* (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah, 1985), hlm. 43.

[9] Ki Hasan Widjaya, *Panggilan Islam Terhadap Keturunan Cina Di Indonesia,* (Surakarta: UD. Mayasari, 1989, hlm. v.

melakukan dakwah kepada golongan Tionghoa, karena yakin lewat agama Islam eksklusivisme akan lenyap.[10]

Sesuai dengan perkembangannya, melalui kegiatan PITI mulai diletakkan dasar-dasar yang cukup menggembirakan bagi penyebaran agama Islam di kalangan keturunan Cina. Di bawah bimbingan Brigjen (Purn) K.H. Isa Idris, baik melalui Yayasan Jami'atul Muhtadiin seperti di Tangerang. Badan-badan pembina muallaf yang didirikan beberapa Pemerintah Daerah seperti di Cianjur dan Medan, juga via Yayasan Pembina Muslim Teladan d/h Yayasan Pembina Muslim Tionghoa di bawah asuhan dinamis Moh. Yusuf Hamka, maupun melalui lembaga-lembaga Islam lainnya bekerjasama dengan Majelis Ulama setempat, mulai mengalirlah arus keturunan Moh. Cheng Ho kembali ke agama Islam.[11]

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan orang-orang Tionghoa mengikuti PITI?
2. Bagaimana aktifitas yang dilaksanakan oleh PITI dalam pembinaan Islam Tionghoa di Indonesia?

---

[10]. Abdul Karim, *Mengabdi Agama, Nusa dan Bangsa,* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), hlm. 203.

[11]. Yunus Yahya, *Masalah Tionghoa Dan Ukhuwah Islamiyah,* (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah. 1982), hlm. 29.

3. Bagaimana pengaruh terbentuknya PITI dalam pengembangan Islam di kalangan orang-orang Tionghoa?

C. Telaah Pustaka.

Secara lebih jelas, beberapa karya yang menjelaskan mengenai Muslim Tionghoa, sejauh yang dapat dijangkau, dapat disebutkan sebagai berikut:

Buku-buku yang membahas tentang Muslim Tionghoa di antaranya, buku yang berjudul, *Masyarakat Islam Tionghoa di Indonesia,* ditulis oleh Amen Budiman. Buku ini berisi tentang awal masuknya Islam yang dibawa oleh masyarakat Tionghoa. Berita pertama mengenai masyarakat Islam Tionghoa di Indonesia berasal dari Haji Ma Huan, seorang sekretaris dan juru bahasa Cheng Ho, yang pernah menyertai laksamana kaisar Tiongkok waktu mendapat tugas memimpin misi mengunjungi negeri-negeri di seberang lautan. Laksamana Cheng Ho dalam misinya ke bumi nusantara sebanyak tiga kali yaitu pada tahun 1413-1415, tahun 1421-1422, dan pada tahun 1431-1433 di tanah Jawa dan Sumatera. Selain itu Amen Budiman juga mengutarakan aspek-aspek kebudayaan Muslim Tionghoa di Indonesia. Masyarakat Islam Tionghoa di Indonesia mempunyai kebudayaan yang unik, yang merupakan perpaduan dari unsur-unsur kebudayaan Tionghoa, Islam Eropa dan pribumi. Peran Cheng Ho berkaitan dengan masuknya Islam di Indonesia dapat dilihat lebih jauh dalam buku yang ditulis oleh Kong Yuanzhi berjudul *Muslim Tionghoa (Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara)*. Buku ini memaparkan tentang perjalanan Muslim Tionghoa Cheng Ho di tanah Indonesia. Selama kunjungannya di Indonesia, Cheng Ho juga mengajarkan kepada masyarakat

Indonesia mengenai pertanian, peternakan, pertukangan, perikanan dan sebagainya. Kawasan yang pernah dikunjungi Cheng Ho ialah tanah Jawa dan Sumatera.

Siauw Giap, dalam bukunya yang berjudul *Cina Muslim di Indonesia*, membahas tentang motivasi Tionghoa di Indonesia masuk Islam, dakwah di kalangan Tionghoa dan mengutarakan pengalaman keagamaan yang dialami oleh orang-orang Tionghoa.

Sedangkan Yunus Yahya dalam bukunya yang berjudul, *Muslim Tionghoa*, yang diterbitkan oleh Yayasan Ukhuwah Islamiyah, memberikan gambaran dan perkembangan Muslim Tionghoa yang ditulis dalam bentuk karangan oleh ulama-ulama, cendekiawan, dan tokoh-tokoh Islam di negara Indonesia sebagai respon terhadap meningkatnya kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah di lingkungan masyarakat Tionghoa. Buku lain yang berjudul *Masalah Tionghoa dan Ukhuwah Islamiyah* yang diterbitkan oleh Yayasan Ukhuwah Islamiyah, menurut Yunus Yahya, menyelesaikan "Masalah Tionghoa" dengan persaudaraan Islam (Ukhuwah Islamiyah) adalah merupakan jalan yang paling berhasil. Semakin banyaknya keturunan para pendatang dari utara yang kembali ke agama leluhurnya, yaitu agama laksamana Moh. Cheng Ho, maka lambat laun namun pasti akan berkurang situasi-situasi konflik yang laten dan kronis itu. Satu dengan yang lain berkat ikatan batin mulia yang mendasar dan mengharukan, yaitu persamaan agama demi kejayaan negeri Pancasila. Buku ini merupakan kumpulan karangan dan berita pers mengenai berbagai perkembangan dan pemikiran tentang Tionghoa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan Islam setelah beberapa tahun terakhir ini timbul minat yang besar di kalangan masyarakat Tionghoa terhadap Islam.

Ma'ruf Siregar, dalam skripsinya di Fakultas Syariah yang berjudul *Kesulitan Orang-Orang Tionghoa Di Dalam Memahami Dan Megamalkan Hukum Islam Di D.I. Yogyakarta Dan Jawa Tengah,* membahas mengenai keadaan orang-orang Tionghoa di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Serta berbagai kesulitan orang-orang Tionghoa dalam memahami agama Islam.

Telaah pustaka ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana masalah ini pernah ditulis orang lain. Kemudian akan ditinjau, apa yang ditulis, bagaimana pendekatan metodologinya, apakah ada persamaan atau perbedaan. Terakhir, dengan telaah pustaka ini penulis dapat menghindari penulisan yang sama. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan kajian-kajian di atas, dengan kajian pada skripsi ini sangat jauh berbeda. Skripsi yang ditulis ini mengkaji tentang kelembagaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, dari latar belakang berdirinya, tujuan, sistem keorganisasian, serta pertumbuhan dan perkembangannya pada era tahun 1980-2000, yang dalam karya-karya lain tidak ditemukan. Kajian lain yang nampak pada penelitian ini adalah tentang bagaimana aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan dalam pembinaan Islam di kalangan masyarakat Tionghoa dan faktor-faktor orang Tionghoa mengikuti PITI serta sampai sejauh mana peranan atau pengaruh PITI dalam pengembangan ajaran Islam untuk masyarakat Tionghoa. Yang mana pembahasan seperti itu tidak disinggung dalam pembahasan karya-karya terdahulu.

Telaah pustaka ini, apabila ditarik kesimpulan dengan melihat pada buku-buku, skripsi, atau karya-karya ilmiah lain, penulis belum melihat adanya pembahasan khusus mengenai kelembagaan PITI tentang pembinaan dan peranannya untuk masyarakat Tionghoa dalam satu konsep yang terpadu, atau belum pernah terkumpul dan tertulis dalam suatu naskah yang utuh. Penulis mengambil objek lain, untuk diteliti secara khusus, merupakan sesuatu yang penekanannya berbeda, baru, dan belum pernah diteliti. Jadi penelitian ini mempunyai spesifikasi tersendiri. Kiranya penelitian yang dilaksanakan ini dapat menunjukkan sesuatu yang baru serta mengisi kekurangan-kekurangan tersebut.

D. Landasan Teori.

Menurut sosiolog Robert Mac Iven dan Charles H. Page seperti yang dikutip oleh Serjono Soekanto, lembaga diartikan sebagai cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan asosiasi.[12]

Sedangkan menurut Leopald Van Wise dan Howard Becker seperti dikutip oleh Soerjono Soekamto, mereka melihat lembaga dari fungsinya, yaitu sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan

---

[12]. Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 217.

tersebut serta pola-polanya yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.[13]

Penelitian ini berusaha mempelajari lembaga PITI sebagai organisasi dakwah di kalangan masyarakat Tionghoa ditinjau dari segi fungsinya, dengan jalan menganalisis hubungan antara lembaga-lembaga tersebut di dalam suatu masyarakat tertentu. Pemikiran yang dipandang relevan sebagai kerangka dasar penyusunan yaitu pandangan Koentjaraningrat, lembaga adalah badan atau organisasi yang melaksanakan aktifitas yang di dalamnya terdapat pranata. Pranata adalah sistem norma atau aturan-aturan mengenai suatu aktifitas masyarakat yang khusus. Kalau istilah lembaga kita perhatikan lebih mendalam dan kita hubungkan dengan istilah kelompok atau perkumpulan, dasar organisasi adalah organisasi buatan yang perkumpulan tersebut bertujuan melaksanakan pranata-pranata yang berfungsi memenuhi keperluan manusia untuk berhubungan dengan berbakti kepada Tuhan atau alam ghaib sepeti do'a, kenduri, penyiaran agama dan lain-lain.[14]

E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.

Sesuai dengan objek dan pembahasan di atas maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan mengolah serta menganalisis data tentang:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan orang-orang Tionghoa mengikuti PITI.

---

[13]. *Ibid.*

[14]. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 164.

2. Aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan oleh PITI dalam pembinaan Islam Tionghoa di Indonesia.
3. Pengaruh terbentuknya PITI dalam pengembangan Islam di kalangan orang-orang Tionghoa.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk bahan studi sekaligus memberikan informasi yang bisa dikembangkan secara lebih konkrit.
2. Untuk memberi informasi hasil penelitian ini akan masalah seluk beluk PITI serta menambah dokumen atau literature tentang PITI dari segi kelembagaannya.
3. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Bagdon dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.[15]

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan hasil yang diharapkan, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data.

[15]. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

Untuk mengumpulkan data peyusun menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini digunakan untuk mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa mengurangi atau memanipulasinya.
b. Interview yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarksan pada tujuan penelitian.
c. Teknik dokumenter atau bibliografi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang memberikan informasi-informasi tertentu. Bahan-bahan dimaksud antara lain: koran, majalah, karangan ilmiah, catatan resmi, simbol-simbol atau bentuk dokumen lainnya.[16]

G. Sistematika Penulisan.

Untuk menjabarkan dan menjelaskan secara sistematis sehingga dihasilkan suatu kesimpulan, dalam penulisan skripsi ini penyusun akan membagi ke dalam beberapa bagian yang merupakan sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan: merupakan salah satu bab yang menguraikan gambaran secara global dari seluruh skripsi, karena dari gambaran global inilah penelitian atau pembahasan dalam skripsi ini bisa

[16]. Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 12.

dipahami, meliputi latar belakang masalah; merupakan dasar pemikiran penulis dalam pembuatan skripsi. Rumusan masalah; berisi tentang variable atau focus apa saja yang akan diteliti atau dibahas. Telaah pustaka; untuk melihat sampai sejauh mana penelitian ini pernah ditulis oleh orang lain serta posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya. Landasan teori; tentang sebuah teori atau kerangka ilmu yang akan dipakai dalam pembahasan skripsi. Tujuan dan kegunaan penulisan; yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan teori yang penulis maksud serta kegunaan hasil pembahasan yang penulis bahas. Metodologi penelitian; adalah mengenai bagaimana cara mengumpulkan data, apa sumber datanya, analisa data menggunakan apa dan bagaimana sistematikanya. Sistematika penulisan; deskripsi tentang pembahasan skripsi.

Bab kedua, gambaran umum organisasi PITI yang meliputi: latar belakang dan sejarah berdirinya, perkembangan PITI, tujuan PITI, visi dan misi organisasi, asas operasional organisasi dan sistem keorganisasian.

Bab ketiga, PITI sebagai oganisasi dakwah; dan ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi; Dakwah di kalangan etnis Tionghoa. Pembinaan muallaf WNI; periode pembinan, teknis pembinaan, kewajiban pembinaan muallaf WNI. Peran PITI dalam pembinaan Islam Tionghoa.

Bab keempat, kondisi organisasi; aktifitas-aktifitas PITI dalam pembinaan Islam Tionghoa; bidang keagamaan, bidang sosial, bidang pendidikan. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor orang Tionghoa mengikuti PITI; trauma sejarah, tempat perlindungan, faktor

psikologis, tempat konsultasi. Pengaruh PITI dalam pembinan Islam Tionghoa.

Bab kelima, penutup meliputi: kesimpulan yaitu inti-inti daripada pembahasan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan masalah yang ditetapkan dan pembahasan yang dilakukan dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor orang Tionghoa mengikuti PITI yaitu: pertama, trauma sejarah; akibat dari bentrokan anti Cina yang terjadi di Solo pada tahun 1980 dan di Jakarta tahun 1998. Banyak warga Tionghoa yang trauma dan memilih jalan untuk memeluk agama Islam serta mengikuti PITI. Kedua, tempat perlindungan; para etnis Tionghoa yang masuk agama Islam pada awalnya mereka dikucilkan dari keluarga. Yang akhirnya mereka lari ke PITI, di sini mereka bisa berkumpul dengan teman-teman "senasib" yang mana bisa mendapatkan perlindungan, kenyamanan, dan ketentraman. Ketiga, faktor psikologis; ketika belajar agama Islam di PITI mereka tidak merasa canggung atau takut salah karena di PITI tempat berkumpul para muallaf WNI yang baru mempelajari agama Islam, jadi mereka butuh tempat penyesuaian selama 3-6 bulan. Keempat, tempat konsultasi; di PITI mereka bisa berkonsultasi mengenai masalah-masalah yang biasa dihadapi dari agama, sosial, pendidikan dan lain-lain.
2. Aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan oleh PITI dalam pembinaan Islam Tionghoa di Indonesia yaitu: pertama, bidang keagamaan; pengajian rutin tiap satu bulan sekali. Kedua, bidang sosial; pengobatan alternatif bagi masyarakat yang mampu maupun tidak mampu. Idul Qurban bersama

masyarakat fakir miskin serta khitanan massal bagi anak-anak yang tidak mampu. Ketiga, bidang pendidikan; mengadakan kursus bahasa Mandarin untuk siswa SMP, SMU, juga mahasiswa dan terbuka untuk umum. Selain itu seminar tentang masalah yang aktual dan sedang marak dihadapi.

3. Pengaruh terbentuknya PITI dalam pengembangan Islam di kalangan orang-orang Tionghoa adalah, ditandai dengan masuk Islamnya etnis Tionghoa tidak lagi terbatas dari golongan ekonomi lemah saja, akan tetapi sudah bertambah dan beragam latar belakang dari remaja, dewasa, pengusaha, cendekiawan dan birokrat. Kalau yang atas sudah Islam maka yang bawah pun akan mengikuti. Namun, kuantitas saja tidak cukup maka harus ditindaklanjuti dengan perhatian dalam pembinaan Islam secara tertib dan teratur. Maka, PITI menyelenggarakan pertemuan-pertemuan bagi mereka yang baru masuk Islam, dengan membina mereka untuk melakukan shalat fardlu, diajari membaca ayat-ayat suci Al-Quran dan lain-lain. Sehingga sangat berpengaruh dalam pembentukan insan muslim dalam menjalankan agama Islam dengan baik dan benar.

   Selain itu, dengan dibentuknya PITI sangat membantu pemerintah Indonesia dalam menggalakkan proses pembauran antara warga pribumi dan non pribumi. Masuk Islamnya warga keturunan akan membawa pengaruh yang besar dalam menyatukan orang Tinghoa dengan Indonesia. Karena masalah Cina akan terselesaikan dengan Ukhuwah Islamiyah. Menjadi Islam segala bentuk diskriminasi, predikat asli maupun tidak asli, persoalan etnis, perbedaan warna kulit dan lain-lain akan habis ceritanya.

Jadi dengan masuk Islamnya warga keturunan akan dapat memudahkan integrasi sosial mereka dengan masyarakat luas yang mayoritas Islam.

B. Saran-saran.

1. Perlunya ditingkatkan pembinaan terhadap mereka yang sudah tertarik masuk Islam, antara lain melalui penerbitan berkala, pengajian rutin, ataupun kegiatan keagamaan lainnya. Pembinaan dan pelayanan keagamaan hendaknya tidak menghilangkan unsur-unsur budaya mereka sepanjang dibenarkan oleh Islam. Jadi tidak terkesan bahwa seorang WNI keturunan yang masuk Islam harus meninggalkan identitas dirinya.
2. Citra Islam di mata WNI keturunan perlu diperbaiki, agar lebih banyak menarik minat mereka untuk masuk Islam. Antara lain dengan meningkatkan mutu sekolah-sekolah "Islam". Kesan negatif bahwa agama Islam adalah agama yang keras dan penuh larangan harus dihilangkan dari pandangan mereka.
3. Adanya perkembangan Islam di kalangan lapisan menengah ke atas, khususnya di kalangan birokrat, pengusaha, dan cendekiawan, maka kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya yang selama ini menjadi kendala mulai berkurang, dan nampak mulai dekatnya warga Tionghoa dengan Islam. Fenomena ini hendaknya diantisipasi secara konseptual dan operasional untuk menawarkan Islam sebagai jalur pembauran maupun jalur kesatuan dan persatuan bangsa.
4. Perlu dibuatnya grafik peningkatan jumlah keturunan Tionghoa yang masuk Islam dari tahun ke tahun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup.

Akhirnya penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah swt, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, taufiq dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003).

Arief, Drs. H. Khozyn. *Sejarah Dan Perkembangan PITI Kiprah PITI Di Gelanggang Nasional.* (D. I. Yogyakarta: Buku Panduan Seminar dan Musyawarah Wilayah. 1994).

Budiman, Amen. *Masyarakat Islam Tionghoa Indonesia.* (Semarang: Tanjung Sari. 1979).

Departemen Agama RI. *Al-quran Dan Terjemahnnya.* (Jakarta: CV. Kathoda. 1993).

Giap, DR. The Siauw. *Cina Muslim Di Indonesia.* Penerjemah Bachtiar Effendy. (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah. 1986).

Hariyono, Drs. P. *Kultur Cina dan Jawa (Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural).* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994).

Karim, H. Abdul. *Mengabdi Agama, Nusa dan Bangsa.* (Jakarta: PT Gunung Agung. 1982).

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi.* (Jakarta: Rineka Cipta. 1990).

Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante.* (Jakarta: LP3ES. 1985).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989).

Nottingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama.* Penerjemah: Abdul Muis Naharong. (Jakarta: Rajawali Pers. 1992).

Puspito, D. Hendro. *Sosiologi Agama.* (Yogyakarta: Kanisius. 1993).

Siregar, Ma'ruf. *Beberapa Kesulitan Orang-Orang Tionghoa Islam.* (Yogyakarta: Skripsi di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga. 1972).

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* (Jakarta: Rajawali Press. 1990).

Widjaya, Drs. Ki Hasan. *Panggilan Islam Terhadap Keturunan Cina Di Indonesia.* (Surakarta: UD. Mayasari. 1989).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wibowo, I. *Masalah Cina, Retrospeksi dan Rekontekstualisasi.* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999).

Yahya, Drs. H. Yunus. *Masalah Tionghoa Dan Ukhuwah Islamiyah.* (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah, 1982).

_____ . *Zaman Harapan Bagi Keturunan Tionghoa.* (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah. 1984).

_____ . *Muslim Tionghoa.* (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah. 1985).

_____ . *Muslim Tionghoa; Kumpulan Karangan.* (Jakarta: Yayasan Ukhuwah Islamiyah. 1985).

_____ . *Pri-Non Pri Dan Konvensi Cina Sedunia.* (Jakarta: Penerbit Lembaga Pengkajian Masalah Pembauran. 1994).

_____ . *Islam Di Mata WNI.* (Jakarta: Yayasan Haji Abdul Karim Oei. 1995).

B. Makalah

Budisetyagraha. "Dakwah Islam Di Kalangan Etnis Tionghoa Untuk Mengokohkan Integrasi Bangsa". Makalah Ketua Umum PITI Wilayah DIY, 2002.

DPP PITI. "Meniti Masa Depan PITI Penuh Tantangan". (Jakarta: Bahan Kajian Rapat Pimpinan Nasional PITI. 2004).

Musianto, Lukas Sugeng. "Semangat Cheng Hoo Menjiwai Kiprah PITI Di Jawa Timur". (Surabaya: Makalah, 2002).

Tanudjaja, SH, H. M. Syarif. "Paradigma PITI (Reaktualisasi Khittah PITI)". dalam Rapat Kerja Pengurus Pusat PITI. Pontianak. 11-12 Desember 2002.

_____. "Pembinaan Muallaf WNI". dalam Rapat Kerja Pengurus Pusat PITI. Pontianak. 11-12 Desember 2002.

Thamrin, Drs. H. M. Husni. "PITI Di Mata Umat Islam". dalam Rapat Kerja Pengurus Pusat PITI. Pontianak. 11-12 Desember 2002.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dwi Budiyanto Triyadi.

TTL : Jakarta, 8 Oktober 1980.

Jenis kelamin : Laki-laki.

Alamat : Jln. Bintara 14 RT 002 RW 14 No. 56 Bintara Bekasi Barat.

Nama orang tua:

Bapak : Supardi.

Pekerjaan: Swasta.

Ibu : Sulastri.

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga.

Alamat : Jln. Bintara 14 RT 002 RW 14 No. 56 Bintara Bekasi Barat.

Pendidikan:

TK Al-Wathoniyah 20 : tahun 1986-1987.

SDN Rawa Bebek II : tahun 1987-1993.

MTs Darunnajah Ulujami: tahun 1993-1996.

MA Darunnajah Ulujami : tahun 1996-1999.

IAIN Sunan Kalijaga : tahun 1999-2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN INTERVIEW

1. Bagaimana latarbelakang berdirinya PITI?
2. Bagaimana sejarah berdirinya PITI?
3. Bagaimanakah perkembangan PITI?
4. Apa tujuan PITI?
5. Apa visi dan misi organisasi PITI?
6. Bagaimana sistem keorganisasian PITI?
7. Apa bentuk aktifitas PITI dalam pembinaan Islam di kalangan orang Tionghoa?
    - Bidang keagamaan.
    - Bidang pendidikan.
    - Bidang sosial.
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya aktifitas tersebut?
9. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan orang-orang Tionghoa mengikuti PITI?
10. Bagaimana pengaruh terbentuknya PITI dalam pengembangan Islam di kalangan orang Tionghoa?
11. Bagaimanakah peran PITI dalam pembinaan Islam Tionghoa?
12. Berapakah jumlah etnis Tionghoa yang masuk Islam?
13. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap organisasi PITI?
14. Bagaimana interaksi anggota PITI dengan orang-orang pribumi?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Dina.

   Jabatan : Sekretaris Harian.

   Alamat : Jalan Gunung Sahari 28D Jakarta Pusat.

2. Nama : Ibu Linda Lestari.

   Jabatan : Ketua PITI Cabang Sleman.

   Alamat : Jln. Kaliurang Gg. Pandega Siwi 15D Yogyakarta.

3. Nama : Bapak Ma'ruf Siregar.

   Jabatan : Pengamat PITI/Mantan Pengurus PITI Wilayah DIY Sie. Pendidikan tahun 1994.

   Alamat : Jalan Jenderal Sudirman Gg. Gondolayu Lor Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STRUKTUR ORGANISASI PITI

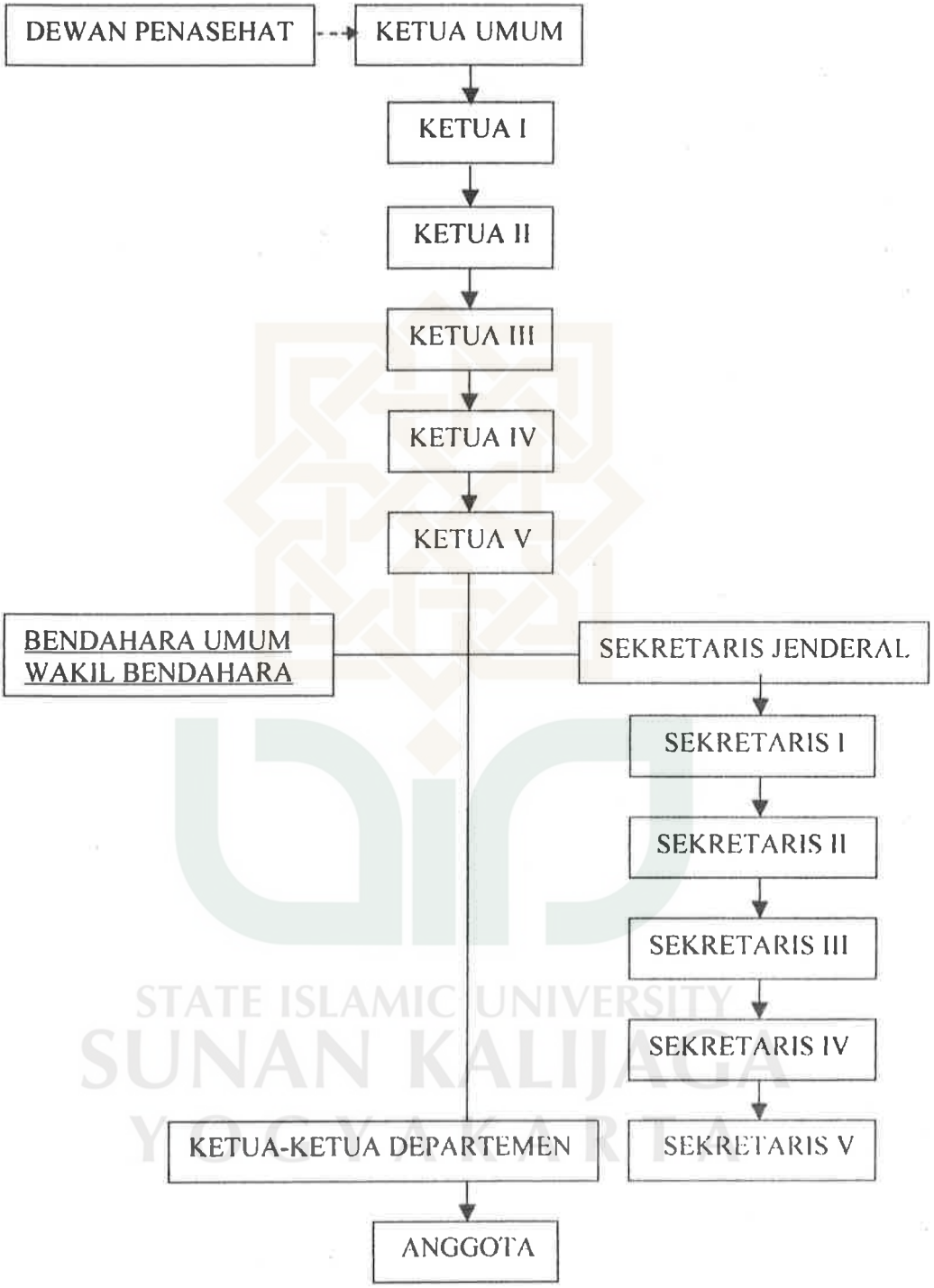

Keterangan: ---------→ garis konsultasi

——→ garis koordinasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGGARAN DASAR
PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM
D/H PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
(P I T I)

Bismillāahirrahmaanirrahiim,

BAB I
NAMA, WAKTU, SIFAT DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1
N A M A

Organisasi ini bernama Pembina Iman Tauhid Islam d/h Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, yang selanjutnya disebut PITI.

Pasal 2
W A K T U

PITI didirikan di Jakarta pada tanggal 14 April 1961.

Pasal 3
S I F A T

PITI bersifat mandiri dan tidak berafiliasi pada organisasi politik manapun.

Pasal 4
TEMPAT KEDUDUKAN

PITI berkedudukan dan berkantor pusat di Ibukota Negara Republik Indonesia, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

BAB II
ASAS, TUJUAN DAN KEGIATAN

Pasal 5
A S A S

PITI berasaskan Islam.

Pasal 6
T U J U A N

PITI bertujuan membentuk kepriadian yang Islami dimana tergambar sosok pribadi yang taat, tunduk, patuh kepada Allah Subhanahu Wa Ta'Ala.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pasal 7
KEGIATAN

(1). Memberi bimbingan ajaran agama Islam bagi anggotanya
(2). Menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih saying kepada ummat manusia
(3). Mengadakan hubungan serta kerjasama dengan organisasi Islam lain untuk bersama-sama mewujudkan Ukhuwah Islamiyah
(4). Mendorong dan menggalakkan usaha di bidang Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Budaya, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang membawa manfaat bagi ummat manusia.

BAB III
LAMBANG ORGANISASI

Pasal 8
BENDERA, PANJI DAN LAMBANG

(1). Disamping sang Dwiwarna Merah Putih sebagai bendera nasional yang melambangkan persatuan dan kesatuan, PITI mempunyai bendera, panji dan lambing
(2). Panji dan Lambang berbentuk segi lima dengan warna dasar hijau tua, dan tulisan ALLAH dan MUHAMMAD (khat/tulisan Arab) berwarna putih dengan dasar hitam yang dilingkari bulan dan bintang berwarna kuning, serta tulisan PITI berwarna putih
(3). Bendera PITI disesuaikan dengan ukuran bendera nasional.

BAB IV
ANGGOTA DAN HAK KEWAJIBAN

Pasal 9
ANGGOTA

(1). Anggota PITI adalah warganegara Republik Indonesia yang beragama Islam, yang secara sukarela mengajukan permohonan untuk menjadi anggota, serta menyatakan dengan ikhlas bersedia mentaati Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) PITI

(2). Keanggotaan PITI terdiri dari 3 (tiga) macam yaitu :
a. Anggota Biasa
b. Anggota Luar Biasa
c. Anggota Kehormatan

(3). Syarat-syarat untuk menjadi anggota PITI ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART)

Pasal 10
HAK ANGGOTA

(1). Anggota Biasa mempunyai hak bicara, hak suara, hak memilih dan hak untuk dipilih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2). Anggota Kehormatan dan Anggota luar biasa hanya mempunyai hak bicara

Pasal 11
KEWAJIBAN ANGGOTA

Setiap anggota PITI berkewajiban :
(1). Mentaati ajaran Islam, Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART)
(2). Membayar uang iuran wajib, ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) dan sumbangan sukarela
(3). Menghadiri pergajian, rapat, pertemuan dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PITI

BAB V
STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 12
SUSUNAN PENGURUS

(1). Pengurus PITI disusun secara berjenjang dari tingkat Pusat sampai ke Cabang
(2). Badan Penasehat ditunjuk menurut kebutuhan, di tingkat Pusat dan Daerah
(3). Pengurus Pusat dipilih pada Muktamar, Pengurus Daerah dipilih pada musyawarah Daerah, dan Pengurus Cabang dipilih pada musyawarah Cabang
(4). Pada tingkat prepinsi dibentuk Koordinator Wilayah (Korwil) yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayahnya, yang dipilih oleh Musyawarah Kordinator Wilayah (Muskorwil) dan secara otomatis disahkan oleh pengurus pusat untuk tugas-tugas kordinasi bagi kepentingan daerah-pusat secara timbal balik
(5). Rincian susunan pengurus pusat, wilayah, daerah dan cabang ditentukan lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga(ART)

Pasal 13
MUKTAMAR DAN MUSYAWARAH LUAR BIASA

(1). Muktamar Luar Biasa dapat diselenggarakan atas permintaan 50% tambah 1 (satu) Koordinator Wilayah atas persetujuan 50% tambah 1 (satu) Pengurus Daerah.
(2). Musyawarah Korwil Luar Biasa dapat diselenggarakan atas permintaan 50% tambah 1 (satu) Pengurus Daerah pada wilayah bersangkutan atas persetujuan 50% tambah 1 (satu) Pengurus Cabang.
(3). Musyawarah Daerah Luar Biasa dapat diselenggarakan atas permintaan 50% tambah 1 (satu) Pengurus Cabang pada daerah bersangkutan.
(4). Musyawarah Cabang Luar Biasa dapat diselenggarakan atas permintaan 50% tambah 1 (satu) Pengurus Cabang bersangkutan.

Pasal 14
PESERTA MUKTAMAR DAN MUSYAWARAH LUAR BIASA

Rincian jumlah peserta muktamar dan musyawarah seperti dimaksud pada pasal 13 ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART)

Pasal 15
BENTUK-BENTUK MUSYAWARAH

(1). Bentuk musyawarah pada tingkat pusat terdiri atas Muktamar Nasional (Muknas), Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas), dan Rapat Kerja Nasional (Rakernas).
(2). Bentuk musyawarah pada tingkat wilayah terdiri atas Musyawarah Kordinator Wilayah (Muskorwil) dan Rapat Kerja Korwil (Rakerkorwil).
(3). Bentuk musyawarah pada tingkat daerah terdiri atas Musyawarah Daerah (Musda), Rapat Pimpinan Daerah (Rapimda), dan Rapat Kerja Daerah (Rakerda).
(4). Bentuk musyawarah pada tingkat cabang terdiri atas Musyawarah Cabang (Muscab), dan Rapat Kerja Cabang (Rakercab).

BAB VI
KEUANGAN ORGANISASI

Pasal 16
DANA ORGANISASI

Dana organisasi diperoleh dari :
(1). Iuran Anggota
(2). Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) secara individual atau dari pengusaha Muslim yang bersimpati kepada PITI.
(3). Sumbangan lain yang tidak mengikat dari berbagai fihak yang bersimpati kepada PITI.

BAB VII
PEMBUBARAN ORGANISASI

Pasal 17
PEMBUBARAN PITI

Organisasi ini dapat dibubarkan dengan ketentuan sebagai berikut :
(1). Keputusan Muktamar yang disetujui oleh ¾ peserta Muktamar yang memiliki hak suara.
(2). Dalam hal PITI dibubarkan, maka seluruh harta kekayaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak diputuskan dalam muktamar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 pasal ini.

BAB VIII
PERUBAHAN DAN PENYEMPURNAAN

Pasal 18
PERUBAHAN DAN PENYEMPURNAAN ANGGARAN DASAR DAN ATAU ANGGARAN RUMAH TANGGA

Perubahan dan penyempurnaan Anggaran Dasar (AD) dan atau Anggaran Rumah Tangga

(ART) hanya dapat dilakukan melalui muktamar.

BAB IX
P E N U T U P

Pasal 19
KETENTUAN LAIN

(1). Hal-hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Dasar (AD) ini, akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran RumahTangga (ART).
(2). Dengan disahkannya Anggaran Dasar (AD) ini, maka semua peraturan dan ketentuan lain tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Jakarta
Pada Tanggal 23 September 2000

MUKTAMAR LUAR BIASA 2000
PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM
D/H. PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
(P I T I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGGARAN RUMAH TANGGA
PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM
D/H. PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
(P I T I)

Bismillaahirrahmaanirrahiim

BAB I
LAMBANG ORGANISASI

Pasal 1
PANJI DAN LAMBANG

(1). Panji dan Lambang Pembina Iman Tauhid Islam d/h. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, selanjutnya disebut PITI, menggambarkan tekad dan keteguhan perjuangan PITI melaksanakan ajaran Islam guna mewujudkan masyarakat yang sentosa, sejahtera, serta bahagia lahir dan batin di dalam seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

(2). Makna dari lambang PITI, sebagaimana disebut pada pasal 8 ayat 2 Anggaran Dasar (AD) adalah :

a. Warna dasar hijau tua melambangkan kesuburan, kedamaian, dan kebahagiaan.
b. Warna kuning melambangkan Nur Ilahi yang menerangi alam semesta, juga cahaya iman yang menerangi batin manusia.
c. Warna putih melambangkan kesucian niat dan i'tikad
d. Warna hitam melambangkan keteguhan dan tekad perjuangan dalam menunaikan tugas.
e. Tulisan ALLAH dan MUHAMMAD (Khat/tulisan Arab) melambangkan aqidah Islamiyah berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits.
f. Gambar bulan dan bintang melambangkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang merupakan rahmatan lil'aalamiin (rahmat bagi semesta alam), dan
g. Bingkai bersegi lima melambangkan Pancasila sebagai falsafah bangsa, sebagaimana disebut dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II
KEANGGOTAAN

Pasal 2
SYARAT-SYARAT MENJADI ANGGOTA

(1). Untuk dapat menjadi anggota PITI, diperlukan hal-hal sebagai berikut :

a. Menanda-tangani dan menyampaikan surat permohonan menjadi anggota kepada pengurus PITI terdekat dari tempat kediaman yang bersangkutan.
b. Mengetahui ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), serta peraturan lain yang ditetapkan oleh PITI.

(2). Pengesahan keanggotaan dilakukan oleh Pengurus Daerah.

(3). Hal-hal lain yang belum jelas diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) akan diatur lebih lanjut dalam peraturan tersendiri.

Pasal 3
ANGGOTA BIASA

(1). Mengajukan permintaan menjadi anggota disampaikan kepada pengurus PITI terdekat dari tempat tinggal calon anggota dan mengisi formulir untuk menjadi anggota.
(2). Apabila setelah 3 (tiga) bulan mengisi formulir menunjukkan dedikasi yang baik terhadap PITI, maka pengesahan sebagai anggota biasa diberikan oleh pengurus dengan diberikannya Kartu Tanda Anggota (KTA) PITI kepada yang bersangkutan.
(3). Untuk memperjelas hak dan kewajiban sebagai anggota biasa beberapa ketentuan yang mengikat dicantumkan dalam Surat Pengangkatan dan disampaikan kepada yang bersangkutan.

Pasal 4
ANGGOTA LUAR BIASA

(1). Status Anggota Luar Biasa dapat diberikan kepada warga dari negara asing yang beragama Islam dan menaruh minat, bersimpati serta mengajukan permintaan untuk menjadi anggota PITI.
(2). Memenuhi persyaratan keanggotaan, sebagaimana dimaksud oleh Pasal 3 ART ini.

Pasal 5
ANGGOTA KEHORMATAN

(1). Status Anggota Kehormatan dapat diberikan kepada tokoh-tokoh atau pemuka masyarakat yang menaruh perhatian dan berjasa dalam pengembangan PITI.
(2). Anggota Kehormatan sebagaimana dimaksud ayat 1 (satu) diatas, memperoleh status keanggotaannya atas kesediaan sendiri dan atas usulan beberapa orang anggota PITI, setelah dipertimbangkan dan disetujui oleh pengurus PITI Pusat, dapat diangkat sebagai anggota Kehormatan PITI.
(3). Untuk memperjelas hak dan kewajibannya sebagai anggota Kehormatan beberapa ketentuan yang mengikat dicantumkan dalam surat pengangkatan dan disampaikan kepada yang bersangkutan.

Pasal 6
MARTABAT DAN KEHORMATAN

(1). Setiap anggota PITI diwajibkan mengikuti akhlak Rasulullah, berupa sikap mental, tutur kata, dan prilaku.
(2). Setiap anggota PITI wajib melaksanakan pola hidup yang sesuai dengan tuntutan Allah dan Rosulullah.

Pasal 7

SEBAB BERHENTI ATAU PEMBERHENTIAN ANGGOTA

(1). Anggota PITI berhenti karena :

a. Meninggal dunia.
b. Atas permintaan sendiri
c. Diberhentikan oleh karena pelanggaran disiplin organisasi.

(2). Anggota PITI dapat diberhentikan untuk sementara karena :

a. Diduga dengan kuat bahwa anggota yang bersangkutan tidak mematuhi ketentuan dan atau peraturan organisasi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART).
b. Yang bersangkutan melakukan pelanggaran yang merugikan nama baik PITI.

Pasal 8

KETENTUAN TENTANG PEMBERHENTIAN ANGGOTA

(1). Berhenti atas permintaan sendiri :

a. Yang bersangkutan mengajukan permintaan berhenti sebagai anggota secara tertulis.
b. Untuk itu PITI mengabulkan permintaan yang bersangkutan dengan menerbitkan surat keputusan pemberhentian sebagai anggota kepada yang bersangkutan.

(2). Proses Pemberhentian Anggota :

a. Sebelum PITI mengambil keputusan untuk memberhentikan seseorang anggota, maka anggota yang bersangkutan terlebih dahulu diberitahu alasan pemberhentian secara obyektif dan jelas.
b. Yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dihadapan pengurus PITI.

(3). Surat Keputusan Pemberhentian Sementara sebagai Anggota :

Setelah jelas terbukti kesalahannya, maka Pengurus Daerah PITI yang bersangkutan menerbitkan surat keputusan pemberhentian sementara kepada yang bersangkutan dari keanggotaan PITI.

(4). Peninjauan kembali Surat Keputusan Pemberhentian Anggota :

Apabila dalam jangka waktu tertentu ternyata menunjukkan perbaikan dirinya, maka status keanggotaannya dapat dikembalikan dengan mencabut Surat Keputusan Pemberhentian Sementara.

Pasal 9

DEWAN KEHORMATAN

Dalam hal anggota Pengurus Pusat hingga ke Pengurus Cabang diduga melakukan perbuatan tercela dan dapat merugikan nama baik PITI, maka perlu dibentuk Dewan Kehormatan untuk secara obyektif melakukan penelitian atas dugaan tersebut.

(1). Keanggotaan Dewan Kehormatan :

Dewan Kehormatan terdiri dari 5 (lima) orang yang dibentuk oleh musyawarah Pengurus Pusat PITI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2). Dewan Kehormatan tidak memutuskan, tetapi merekomendasikan kepada Pengurus Pusat untuk melakukan rehabilitasi atau menindak yang bersangkutan berdasarkan pertimbangan obyektif dari temuan yang didapat dari yang bersangkutan sendiri, dan atau sumber lain yang dianggap obyektif, valid dan autentik.

BAB III
SUSUNAN PENGURUS

Pasal 10
PENGURUS PUSAT

(1) Susunan Pengurus Pusat terdiri dari 2 (dua) badan,yaitu
   a. Dewan Penasehat
   b. Badan Pengurus Harian (BPH)
      1) Ketua Umum
      2) Ketua I s.d. Ketua V
      3) Sekretaris Jenderal
      4) Sekretaris I s.d.V
      5) Bendahara Umum
      6) Wakil Bendahara
   c. Ketua-ketua Departemen

(2) Masa Bhakti pengurus pusat 5 (Lima) tahun.
(3) Ketua Umum hanya bisa dipilih untuk 2 (dua) kali masa bakti.
(4) Apabila dianggap perlu pengurus pusat dapat membentuk Badan Otonom.
(5) Tugas serta mekanisme kerja masing-masing departemen ditetapkan oleh Pengurus Pusat.

Pasal 11
KORDINATOR WILAYAH, PENGURUS DAERAH DAN PENGURUS CABANG

(1). Koordinator Wilayah dipilih oleh Musyawarah ~~Daerah~~ Wilayah.
   a. Seorang Koordinator
   b. Koordinator terpilih boleh memilih sendiri para pembantunya.
(2). Pengurus Daerah maupun Pengurus Cabang sekurang-kurangnya terdiri dari :
   a. Seorang Ketua
   c. Seorang atau lebih Wakil Ketua
   d. Seorang Sekretaris
   e. Seorang atau lebih Wakil Sekretaris
   f. Seorang Bendahara
   g. Seorang atau lebih Wakil Bendahara
   h. Ketua-ketua Biro
(3). Susunan Pengurus Korwil dan Pengurus Daerah disahkan secara otomatis oleh Pengurus Pusat, sedangkan susunan Pengurus Cabang disahkan secara otomatis oleh Pengurus Daerah.
(4). Masa bakti Korwil, Pengurus Daerah, dan Pengurus Cabang selama 3 (tiga) tahun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pasal 12
PENASEHAT

(1). Lembaga Penasehat perlu dibentuk untuk melengkapi Pengurus Pusat dan Daerah.
(2). Yang dapat diusulkan menjadi penasehat adalah tokoh-tokoh PITI yang telah berjasa dan atau tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan dan kearifan sehingga dapat membantu program pengembangan PITI.
a. Badan Penasehat Tingkat Pusat terdiri dari 5 (lima) orang yang melengkapi Pengurus Pusat PITI.
b. Penasehat Tingkat Daerah terdiri dari 5 (lima) orang yang melengkapi Pengurus Daerah.

BAB IV
PELAKSANAAN KEWAJIBAN KONSTITUSI

Pasal 13
MUKTAMAR

(1). Muktamar diselenggarakan oleh Pengurus Pusat menjelang akhir masa bakti untuk keperluan :
a. Pertanggung-jawaban tugas dan kewajiban Pengurus Pusat yang diemban selama masa bakti.
b. Menyusun dan mengesahkan garis-garis besar haluan organisasi.
c. Memilih dan mengesahkan Pengurus Pusat yang baru.
d. Meninjau dan membahas kembali AD/ART sesuai dengan keperluan.
(2). Muktamar dihadiri oleh :
a. Peserta
1. Pengurus Pusat
2. Koordinator Wilayah
3. Pengurus Daerah
4. Pengurus Cabang
b. Peninjau
3). Selama masa bakti Pengurus Pusat, sekurang-kurangnya dapat menyelenggarakan satu kali Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) untuk membahas berbagai persoalan yang berkembang baik internal maupun eksternal PITI.
). Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) dihadiri oleh :
a. Pengurus Pusat
b. Anggota Penasehat
c. Peninjau
). Selama masa bakti Pengurus Pusat, sekurang-kurangnya dapat menyelenggarakan satu kali Rapat Kerja Nasional untuk mengevaluasi program kerja yang sudah dilaksanakan.
Rapat Kerja Nasional (Rakernas) dihadiri oleh :
a. Pengurus Pusat
b. Koordinator Wilayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Pengurus Daerah
d. Pengurus Cabang
e. Peninjau

Pasal 14
MUSYAWARAH KOORDINATOR WILAYAH

(1).Musyawarah Koordinator Wilayah diselenggarakan menjelang akhir masa bakti dan sebelum muktamar diadakan, untuk keperluan :
a. Pertanggung-jawaban tugas dan kewajiban Koordinator Wilayah selama masa baktinya.
b. Menyusun program kerja baru.
c. Memilih Koordinator Wilayah yang baru.
(2). Musyawarah dihadiri oleh :
a. Peserta
1. Wakil Pengurus Pusat
2. Pengurus Daerah
3. Koordinator Wilayah
4. Pengurus Cabang
b. Peninjau
(3). Koordinator Wilayah selurang-kurangnya dapat menyelenggarakan satu kali Rakerkorwil selama masa bakti untuk evaluasi program kerja dan mengadakan perbaikan manakala diperlukan.
(4). Rapat Kerjh Korwil dihadiri oleh :
a. Koordinator Wilayah
b. Pengurus Daerah
c. Pengurus Cabang
d. Peninjau

Pasal 15
MUSYAWARAH DAERAH

(1). Musyawarah Daerah diselenggarakan menjelang akhir masa bakti dan sebelum muktamar diadakan, untuk keperluan :
a. Pertanggung-jawaban tugas dan kewajiban Pengurus Daerah selama masa baktinya
b. Menyusun Program Kerja baru
c. Memilih Pengurus Daerah yang baru
(2). Musyawarah dihadiri oleh :
a. Peserta
1. Wakil Pengurus Pusat
2. Pengurus Daerah
3. Korwil
4. Pengurus Cabang
b. Peninjau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(3). Pengurus Daerah sekurang-kurangnya dapat menyelenggarakan sekali Rapat Pimpinan Daerah (Rapimda) ditengah-tengah masa bakti, untuk membahas berbagai persoalan internal maupun eksternal PITI pada tingkat daerah.

(4). Rapimda dihadiri oleh :

a. Pengurus Daerah
b. Koordinator Wilayah
c. Penasehat
d. Peninjau

(5). Rapat Kerja Daerah (Rakerda) diadakan sekurang-kurangnya sekali selama masa bakti, untuk mengevaluasi program kerja daerah, dan mengadakan perbaikan manakala diperlukan.

(6). Rakerda dihadiri oleh :

a. Pengurus Daerah
b. Korwil
c. Pengurus Cabang
d. Peninjau

Pasal 16
MUSYAWARAH CABANG

(1). Musyawarah Cabang diselenggarakan menjelang akhir masa bakti dan sebelum Musyawarah Daerah untuk keperluan :

a. Pertanggung-jawaban tugas dan kewajiban Pengurus Cabang selama masa baktinya.
b. Menyusun Program Kerja baru
c. Memilih Pengurus Cabang yang baru

(2). Musyawarah dihadiri oleh :

a. Peserta
   1. Korwil
   2. Pengurus Daerah
   3. Pengurus Cabang
b. Peninjau

(3). Pengurus Cabang sekurang-kurangnya menyelenggarakan Rapat Kerja Cabang sekali selama masa bakti untuk keperluan mengevaluasi program kerja cabang dan mengadakan perbaikan manakala diperlukan.

(4). Rapat Kerja dihadiri oleh :

a. Pengurus Cabang
b. Pengurus Daerah
c. Peninjau

BAB V
QUORUM DAN KEPUTUSAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pasal 17
Q U O R U M

(1). Muktamar dan Musyawarah atau rapat-rapat lainnya, dianggap sah apabila di hadiri oleh 2/3 dari juMlah peserta yang diharapkan hadir. Keputusan dianggap sah bila disetujui oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah peserta yang hadir.
(2). Khusus untuk perubahan Anggaran Dasar (AD), dan Anggaran Rumah Tangga (ART) hanya dianggap sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 jumlah peserta dari sidang pleno perama dalam muktamar.

BAB VI
TATA TERTIB

Pasal 18

Tata tertib Muktamar ditetapkan tersendiri oleh para peserta muktamar yang bersangkutan dengan berpedoman pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta ketentuan lain yang ditetapkan oleh Pengurus PITI.

BAB VII
P E N U T U P

Pasal 18
Lain-lain

(). Hal-hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) ini akan diatur dalam peraturan Pengurus PITI.
(2) Dengan disahkannya Anggaran Rumah Tangga ini, maka semua ketentuan dan peraturan lain tidak berlaku.

Ditetapkan di Jakarta
Pada Tanggal 23 September 2000

MUKTAMAR LUAR BIASA 2000
PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM
D/H PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
(PITI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: IN/I.DU/TL.03/ 22 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Dwi Budiyanto Prigadi
NIM : 99522077
Semester : 8
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Jakarta, 5 Oktober 1980
Alamat : Jln. Nyasakti no. 70 Sapen Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Dekonstruksi PTIT
Tempat : Jakarta
Tanggal : 20 April s/d 20 Juni
Metode pengumpulan Data : Interview dan observasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 7 April 2004

Yang bertugas

Dwi Budiyanto Prigadi

Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Mengetahui:
Telah dicatat
Pada tanggal
Kepala
( )

Mengetahui:
Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala
( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/I/DU/TL.03/ 22 /2004 Yogyakarta, 7 April 2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :
Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY
c.q. Ketua Bappeda DIY Kepala Direktorat
Sosial Politik Prop. DIY.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyus Skripsi dengan Judul: Studi Kelembagan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Dwi Budiyanto Triyadi
NIM : 99512977
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : I
Alamat : Jln. Bimasakti no. 70 Sapen Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Sekretariat PITI Pusat Jakarta.
2. Sekretariat PITI Jab. Yogyakarta.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : Interview dan observasi
Adapun waktunya mulai tanggal 20 April 2004 s/d 20 Juni
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

Dwi Budiyanto Triyadi

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESATUAN BANGSA
Jalan Medan Merdeka Utara No.7-Telp. 3450038 Jakarta 10110

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN
(S P P)
NOMOR : 432.02/371-D.IV

MEMBACA : Surat Kepala Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/2002 Tanggal 16 April 2003 Perihal Ijin Penelitian.

MENGINGAT :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 40 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tatakerja Departemen Dalam Negeri.
2. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 Tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survei diwajibkan melapor diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk
3. Keputusan Direktur Jenderal Sosial Politik Nomor : 14 Tahun 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian (SPP).

MEMPERHATIKAN : Proposal Survey Ybs.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

NAMA : **DWI BUDIYANTO TRIYADI**.

ALAMAT : Jl. Marsada Adisucipto Yogyakarta.

PEKERJAAN : Mahasiswa.

KEBANGSAAN : Indonesia

JUDUL PENELITIAN : "STUDI KELEMBAGAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA" (PITI)..

BIDANG : Agama

DAERAH : Provinsi DKI Jakarta.

LAMA PENELITIAN/ KEGIATAN : 16 April s/d 16 Juli 2004.

PENGIKUT PESERTA : -

PENANGGUNG JAWAB : Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul

SPONSOR :

MAKSUD DAN TUJUAN : Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan orang-orang Tionghoa mengikuti PITI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AKAN MELAKUKAN PENELITIAN DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada Gubernur Propinsi Cq Kaban Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat/ Badan Informasi, Komunikasi dan Kesbang setempat dengan menunjukkan surat pemberitahuan ini.

2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.

3. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.

4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.

5. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di Jakarta
pada tanggal 4 Mei 2004

A.n. MENTERI DALAM NEGERI
DIREKTUR JENDERAL KESATUAN BANGSA
U.b
SEKRETARIS,

DEPARTEMEN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA

Drs. MOHAMMAD ROEM, MM
Pembina Utama Madya
NIP. 010 092 180

Tembusan :

1. Yth. Gub. Provinsi DKI Jakarta.
   Up. Kaban Kesbang dan Linmas Prov.
2. Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin-IAIN SUKA Yogyakarta di
   di Yogyakarta..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
Jalan Medan Merdeka Selatan No. 8 - 9
Jakarta

Kode Pos : 10110

SURAT KETERANGAN
Nomor : 088/SV/Ad.Wil/V/2004

Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta menerangkan bahwa :

N a m a : DWI BUDIYANTO TRIYADI

Pekerjaan : Mahasiswa

NPM : 99522977

A l a m a t : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi DKI Jakarta tanggal 4 Mei 2004 Nomor 7497/-1.581 hal Penelitian Mahasiswa, akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "Studi Kelembagaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia" mulai tanggal 6 Mei s.d. 4 Agustus 2004.

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan tugasnya harus memberitahukan terlebih dahulu kepada Walikotamadya/Bupati Kabupaten Administrasi, Camat serta Lurah yang bersangkutan atau Instansi/Lembaga/Badan dan RT/RW setempat.
2. Pemegang izin tersebut diwajibkan untuk menyampaikan laporan hasil pelaksanaan Survey, Angket dan/atau Pol Pendapat Masyarakat dimaksud kepada Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta c.q. Badan Kesatuan Bangsa, selambat-lambatnya tanggal 4 September 2004.

Jakarta, 6 Mei 2004
a.n. GUBERNUR PROPINSI DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA
SEKRETARIS DAERAH
u/b.
ASISTEN TATA PRAJA DAN APARATUR SEKDA,

MOERDIMAN, RM., SH., M.Si
NIP 470021152

Tembusan :

1. Gubernur Propinsi DKI Jakarta
2. Sekretaris Daerah Propinsi DKI Jakarta
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi DKI Jakarta
4. Para Walikotamadya Propinsi DKI Jakarta
5. Bupati Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Propinsi DKI Jakarta
6. Para Camat Propinsi DKI Jakarta
7. Para Lurah Propinsi DKI Jakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 586712, 562811 (Psw 209-217) Fax. (0274) 586712

Nomor : 070/ 2002

Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 16 April 2004

Kepada Yth.
Gubernur DKI Jakarta

di JAKARTA

Menunjuk Surat :

Dari : Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yk.

Nomor : IN/1/DU/TL.03/22/2004

Tanggal : 7 APRIL 2004

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : DWI BUDIYANTO TRIYADI

No. Mhs. : 99522977

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul Penelitian : STUDI KELEMBAGAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)

Lokasi : Propinsi DKI Jakarta

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

NANANG SUWANDI
NIP.490022448

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yk.
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 2002

Membaca Surat : Dekan F. Ushuluddin - IAIN SUKA Yk **No : IN/I/DU/TL.03/22/2004**
Tanggal : 7 April 2004 **Perihal : Ijin Penelitian**

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Diijinkan kepada :

Nama : DWI BUDIYANTO TRIYADI **No. Mhs./NIM :** IN/I/DU/TL.03/22/2004
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : STUDI KELEMBAGAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 16 April 2004 s/d 16 Juli 2004

Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda;
3. Dekan F. Ushuluddin - IAIN SUKA Yk;
4. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 April 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
PEMELUB. KEPADA BIDANG PENGENDALIAN

BAPEDA

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865 / 515866 Psw. 153,154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 620 ·

Dasar	:	Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta 070/ 2002 Tanggal :16 April 2004
Mengingat	:	Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
Diizinkan kepada	:	Nama : Dwi Budiyanto Triyadi NIM IN/I/DU/TL03/22/2004 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - SUKA Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Penanggungjawab : Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : STUDI KELEMBAGAAN PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA(PITI)PUSAT JAKARTA
Lokasi/Responden	:	Kota Yogyakarta
Waktu	:	Mulai pada tanggal 16 April 2004 s/d 16 Juli 2004
Lampiran	:	Proposal dan daftar pertanyaan
Dengan ketentuan	:	1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta). 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat. 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah. 4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan – ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 - 4 - 2004

Tanda tangan
Pemegang Izin

Dwi Budiyanto Triyadi

An. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda
Ub.Ka.Bid.Data, Penelitian & KAD

Dra. Wadiarni PR.
NIP 490 027328

Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Propinsi DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk.
4. Pimp. Kantor Cabang PITI Yogyakarta
5. Arsip.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA